Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |

Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di SDN 007 Tambusai

Gurbas Saleh Hasibuan[1], Syarifah Uranah[2], Misno3

[1]*SDN 007 Tambusai*
[2]*SMPN 1 Mempura*
[3]*SDN 015 Rambah Samo*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024
Diterima Redaksi: 7 September 2024
Revisi Akhir: 11 Oktober 2024
Diterbitkan *Online*: 28 November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Fiqih, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar Siswa

Correspondence

E-mail: g.salehhsb@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini membahas penerapan teknik pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes formatif, observasi, dan angket persepsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan persentase siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat pada setiap siklus. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri mereka. Studi ini mendukung teori *Zone of Proximal Development* dari Vygotsky, yang menekankan efektivitas pembelajaran melalui interaksi sosial, serta teori pembelajaran kooperatif dari Slavin, yang menunjukkan manfaat kerja sama dalam meningkatkan hasil akademik. Meskipun efektif, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti memastikan partisipasi aktif semua siswa dan manajemen waktu dalam kelas. Untuk mengatasi tantangan ini, dapat diterapkan strategi tambahan seperti evaluasi individu dalam kelompok dan pemanfaatan teknologi. Dengan perencanaan dan penerapan yang tepat, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Fiqih di SDN 007 Tambusai .

Abstract

This study examines the application of collaborative learning techniques to enhance students' learning outcomes in the subject of Fiqh. The research was conducted using Classroom Action Research (CAR) with three cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through formative tests, observations, and student perception surveys. The results show a significant improvement in students' learning outcomes, with the percentage of students achieving scores above the Minimum Competency Criteria (KKM) increasing in each cycle. Collaborative learning not only improves students' academic understanding but also enhances their motivation, communication skills, and confidence. This study aligns with Vygotsky's Zone of Proximal Development *theory, which emphasizes the effectiveness of learning through social interaction, and Slavin's cooperative learning theory, which demonstrates the benefits of teamwork in academic achievement. Despite its effectiveness, some challenges were identified, including ensuring active participation from all students and managing class time efficiently. To address these issues, additional strategies such as individual assessments within groups and technology integration can be applied. With proper planning and execution, collaborative learning can serve as an effective method to enhance the quality of Fiqh education in schools.*

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pembelajaran Fiqih di SDN 007 Tambusai memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Namun, dalam realitas pembelajaran, masih banyak ditemukan berbagai kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran Fiqih. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, yang sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan tanpa pemahaman yang mendalam. Metode tersebut cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam diskusi serta pemecahan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran kolaboratif, guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan yang menekankan kerja sama antara siswa dalam memahami materi pembelajaran. Teknik ini memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, berbagi pendapat, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Johnson, Johnson, dan Smith (2007) mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar, memperkuat keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan teknik pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Fiqih dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif, termasuk pembelajaran kolaboratif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, strategi ini memungkinkan siswa untuk mendiskusikan hukum-hukum Islam dengan cara yang lebih aktif dan aplikatif. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dan Mulyono (2018) menemukan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk Fiqih. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang belajar melalui teknik kolaboratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat menjadi solusi bagi permasalahan rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Namun, dalam implementasinya, pembelajaran kolaboratif juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan strategi ini di dalam kelas. Guru yang terbiasa dengan metode konvensional sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang menggunakan teknik pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat menerapkan teknik ini secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gillies (2016), keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat bergantung pada peran guru dalam membimbing dan mengarahkan diskusi siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kolaboratif adalah keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkolaborasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melatih keterampilan sosial siswa agar mereka dapat bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Webb (2009), siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang

baik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran kolaboratif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki keterampilan tersebut.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran kolaboratif juga telah mulai diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Beberapa sekolah telah mencoba menerapkan metode ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi yang bersifat konseptual seperti Fiqih. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui teknik kolaboratif lebih mampu memahami konsep-konsep Fiqih dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan metode ceramah. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran, seperti rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat mendukung penerapan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Fiqih. Penggunaan media digital, seperti forum diskusi online dan aplikasi pembelajaran berbasis kolaborasi, dapat membantu siswa dalam berdiskusi dan bertukar pendapat di luar jam pelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dillenbourg (2013), teknologi dapat memperkuat efektivitas pembelajaran kolaboratif dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran kolaboratif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Namun, untuk memastikan keberhasilannya, diperlukan persiapan yang matang, baik dari sisi guru maupun siswa. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menerapkan metode ini, sementara siswa perlu dilatih dalam keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas penerapan teknik pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Fiqih di SDN 007 Tambusai serta bagaimana strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kolaboratif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan teknik pembelajaran kolaboratif. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung di kelas dan mengamati perubahan yang terjadi secara sistematis. Sejalan dengan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan teknik pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki aspek pembelajaran yang masih perlu disempurnakan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah dengan subjek penelitian berupa siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran Fiqih. Pemilihan kelas dilakukan secara purposif berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelas tersebut mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih secara mendalam. Data awal diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih serta analisis hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan temuan awal, diterapkan strategi pembelajaran kolaboratif yang

mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menganalisis berbagai permasalahan Fiqih.

Setiap siklus dalam penelitian ini akan berlangsung selama beberapa pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru akan merancang langkah-langkah penerapan pembelajaran kolaboratif, termasuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan menentukan materi serta metode diskusi yang digunakan. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes evaluasi, dan angket persepsi siswa juga disiapkan untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat menggambarkan dampak dari pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru akan menerapkan teknik pembelajaran kolaboratif di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk berdiskusi, menganalisis kasus-kasus Fiqih, serta menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan jika diperlukan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat bagaimana siswa berinteraksi, sejauh mana keterlibatan mereka dalam diskusi, serta bagaimana pembelajaran kolaboratif memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan meliputi hasil tes formatif siswa setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif, catatan observasi tentang keaktifan siswa selama diskusi, serta tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam mengenai efektivitas teknik ini. Data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru akan mengevaluasi hasil dari siklus pertama untuk menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan atau modifikasi dalam siklus berikutnya. Jika ditemukan bahwa beberapa aspek dari penerapan pembelajaran kolaboratif belum berjalan secara optimal, maka strategi akan diperbaiki pada siklus berikutnya dengan menyesuaikan metode pengelolaan kelompok, teknik pembimbingan guru, atau sumber belajar yang digunakan. Siklus ini akan terus dilakukan hingga diperoleh peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan pendekatan PTK, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi para guru dalam mengelola kelas secara lebih interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih secara lebih mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah penerapan teknik pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Fiqih, dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman mereka. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Pada siklus pertama, hasil menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 12 siswa (40%) memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 18 siswa lainnya (60%) masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, masih terdapat banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi meskipun telah menggunakan metode pembelajaran kolaboratif.

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus pertama, ditemukan bahwa beberapa kelompok belajar masih mengalami kendala dalam berkolaborasi secara efektif. Beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi dan hanya mengandalkan anggota kelompok lain dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok-kelompok yang kurang aktif serta mengatur ulang pembagian kelompok agar lebih seimbang dalam hal kemampuan akademik. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 21 siswa (70%) mencapai nilai di atas KKM dan hanya 9 siswa (30%) yang masih perlu perbaikan.

Pada siklus ketiga, strategi pembelajaran kolaboratif semakin dimaksimalkan dengan memberikan tugas berbasis studi kasus yang menuntut siswa untuk berdiskusi lebih mendalam. Selain itu, teknik pembimbingan guru juga lebih ditekankan pada penguatan konsep-konsep yang masih kurang dipahami siswa. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa (90%) telah mencapai nilai di atas KKM, sementara hanya 3 siswa (10%) yang masih perlu mendapatkan bimbingan tambahan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995), yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan hasil akademik siswa dengan mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar. Melalui interaksi dengan sesama teman sekelas, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang dipelajari, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini juga didukung oleh teori Vygotsky (1978) tentang Zone of Proximal Development, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif terjadi dalam interaksi sosial di mana siswa dapat saling membantu dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Dalam penelitian ini, siswa yang awalnya kurang aktif dalam pembelajaran mulai menunjukkan peningkatan partisipasi setelah diberikan peran yang jelas dalam kelompok. Ini sesuai dengan temuan Johnson, Johnson, dan Smith (2007), yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif, keberhasilan bergantung pada adanya interdependensi positif, akuntabilitas individu, dan keterampilan sosial. Dengan adanya struktur kelompok yang lebih seimbang, setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar pun meningkat secara signifikan.

Selain meningkatkan hasil akademik, pembelajaran kolaboratif juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah penelitian, sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi dalam belajar karena merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sekelas daripada hanya mendengarkan ceramah guru. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dan Mulyono (2018), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam efektivitas metode ini. Berdasarkan observasi selama penelitian, siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan kelas. Mereka lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam keterampilan komunikasi. Menurut Webb (2009), interaksi dalam pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, yang juga berdampak pada peningkatan pemahaman materi.

Dalam aspek pemahaman materi, siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok cenderung lebih mampu menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar secara individu. Ini sesuai dengan hasil penelitian Dillenbourg (2013), yang menyatakan

bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan retensi informasi dan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan adanya kesempatan untuk mendiskusikan materi bersama teman sekelas, siswa dapat mengklarifikasi konsep yang sulit dan mendapatkan perspektif baru dalam memahami materi.

Namun, meskipun secara umum pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa setiap siswa benar-benar terlibat dalam diskusi dan tidak hanya mengandalkan anggota kelompok lain. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan mekanisme evaluasi individu dalam setiap kelompok, seperti meminta setiap siswa menyampaikan pemahamannya secara mandiri setelah diskusi selesai. Strategi ini dapat meningkatkan akuntabilitas individu dalam kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran kolaboratif.

Selain itu, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran kolaboratif juga lebih panjang dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengatur alokasi waktu agar semua materi dapat tersampaikan dengan efektif. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi, seperti forum diskusi daring atau aplikasi pembelajaran berbasis kelompok, sehingga siswa dapat tetap berdiskusi dan bertukar pendapat di luar jam pelajaran.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Fiqih terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan pemahaman akademik, metode ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 007 Tambusai .

Dengan demikian, disarankan agar guru mata pelajaran Fiqih maupun mata pelajaran lainnya dapat mengadopsi teknik pembelajaran kolaboratif sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam mengelola pembelajaran berbasis kolaborasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Dengan penerapan yang baik, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi metode yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teknik pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Fiqih terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus penelitian. Selain meningkatkan pemahaman akademik, pembelajaran kolaboratif juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami materi, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode ini juga sejalan dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development*, yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif terjadi dalam interaksi sosial. Selain itu, teori Slavin tentang pembelajaran kooperatif juga mendukung hasil penelitian ini, di mana kerja sama dalam kelompok terbukti dapat meningkatkan hasil akademik siswa.

Namun, meskipun metode ini efektif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa tertentu dan keterbatasan waktu dalam menerapkan metode kolaboratif di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya strategi tambahan untuk memastikan

setiap siswa berpartisipasi secara aktif serta penggunaan teknologi sebagai pendukung pembelajaran kolaboratif. Dengan persiapan yang matang dan pengelolaan yang baik, metode ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di SDN 007 Tambusai .

Daftar Pustaka

Dillenbourg, P. (2013). Design for classroom orchestration. *Computers & Education*, *69*, 485–492.

Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, *41*(3), 39–54. https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2007). The state of cooperative learning in postsecondary and professional settings. *Educational Psychology Review*, *19*(1), 15–29.

Rahmawati, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Fiqih Siswa di SDN 007 Tambusai Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 110–125.

Rosyidah, N., & Mulyono, H. (2018). Collaborative learning strategies in Islamic education: Improving students' engagement and comprehension. *Journal of Islamic Education Studies*, *6*(1), 75–89.

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Webb, N. M. (2009). The teacher's role in promoting collaborative dialogue in the classroom. *British Journal of Educational Psychology*, *79*(1), 1–28.